

**PERAN BAHASA ARAB DALAM MEMAHAMI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN BERFIKIR
KNOWLEDGE OR CERTAINTY**

Miftah Wangsadanureja

*Dosen PAI STT Pelita Bangsa Bekasi, dan Dosen Bahasa Arab STAI Al Hidayah Bogor
Email : zagrenada_delavega@yahoo.co.id*

Abstract:

Islamic Education (PAI) becomes one of the subjects that must be held in every college. In fact the course of PAI in college has some problems, one of which is the difficulty students in understanding the materials contained in the PAI subjects, especially in understanding terms in Arabic. Therefore, we need a new approach to teach PAI. One of the new approaches is the need of understanding Arabic Terms. To reach this purpose we need a new activity like Arabic terms translation on every material contained in PAI Subject. This could help students' understanding. The writer makes a new learning concept that is Arabic terms translation using Thinking Approach based on Knowledge or Certainty. The aims of this study are 1). To know whether the understanding of Arabic terms can affect the understanding of the PAI. 2) to know the influence of the Arabic translation methods upon the understanding of PAI. After the results of the correlation coefficient significance test data showed that the double correlation coefficient ($R_{y.12}$) = 0.785 and F_{hit} (F_{change}) = 16 881, and p -value = 0.000 < 0.05 or H_0 is rejected. Thus, the multiple correlation coefficient between X_1 and X_2 with Y is meaningful or significant. While the coefficient of determination shown by R Square = 0.617, so it can be concluded that the influence of the Arabic language with knowledge or Certainty thinking approach with the same towards the understanding of the subjects PAI amounted to 61.7%.

Keywords : Arabic Language, PAI, Knowledge of Certainty

Abstrak:

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata kuliah yang harus diselenggarakan di setiap perguruan tinggi. Namun, pada realitanya mata kuliah PAI pada perguruan tinggi memiliki kendala tersendiri, salah satu diantaranya adalah kesulitan mahasiswa dalam memahami materi-materi yang terdapat dalam mata kuliah PAI tersebut, terutama dalam memahami istilah-istilah yang berbahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendekatan baru untuk mata kuliah PAI yang berbasis bahasa Arab, yaitu proses penerjemahan istilah-istilah bahasa Arab pada setiap materi yang terdapat pada mata kuliah PAI tersebut sehingga dapat membantu pemahaman para mahasiswa. Penulis membuat sebuah konsep pembelajaran baru dalam mata kuliah ini yaitu penerjemahan istilah bahasa Arab dengan pendekatan berfikir yang berpijak kepada *Knowledge Or Certainty* atau dalam kata lain bagaimana penguasaan bahasa Arab dengan cara pendekatan berfikir pengetahuan dan kepastian untuk lebih mengetahui pemahaman para mahasiswa terhadap mata kuliah PAI. Tujuan penelitian ini adalah, 1). Untuk mengetahui apakah kemampuan bahasa Arab dapat mempengaruhi terhadap pemahaman PAI. 2) untuk mengetahui pengaruh metode penerjemahan istilah bahasa Arab terhadap pemahaman PAI. Setelah hasil Uji signifikansi koefisien korelasi ganda diperoleh data bahwa koefisien korelasi ganda ($R_{y.12}$) = 0,785 dan F_{hit} (F_{change}) = 16.881, serta $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi ganda antara X1 dan X2 dengan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan Koefisien determinasi ditunjukkan oleh R Square = 0,617, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh bahasa Arab dengan pendekatan berfikir *knowledge or Certainty* secara bersama-sama terhadap pemahaman pada mata kuliah PAI sebesar 61,7%.

Kata Kunci : *Bahasa Arab, PAI, Knowledge of Certainty*

PENDAHULUAN

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam atau yang disebut dengan PAI pada perguruan tinggi baik swasta ataupun negeri sudah termasuk kedalam kurikulum pendidikan Nasional yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 telah diamanatkan dalam bab IX pasal 39, "Isi kurikulum pada setiap jenis dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama". Hal yang sama juga termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab V pasal 12 bagian 1 (a) menyebutkan bahwa "Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama".

Pada akhirnya mata kuliah PAI menjadi salah satu mata kuliah yang harus diselenggarakan di setiap perguruan tinggi. Dengan adanya mata kuliah PAI selain sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi mahasiswanya, diharapkan dengan adanya mata kuliah tersebut dapat berdampak kepada sikap dan tingkah laku mahasiswa itu sendiri.

Namun, pada realitanya mata kuliah PAI pada perguruan tinggi memiliki kendala tersendiri, salah satu diantaranya adalah kesulitan mahasiswa dalam memahami materi-materi yang terdapat dalam mata kuliah PAI tersebut, terutama dalam memahami istilah-istilah yang berbahasa Arab.

Disamping itu juga faktor latarbelakang asal sekolah para mahasiswa yang berbeda, yaitu antara mahasiswa yang berasal dari sekolah umum dan mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren atau sederajat dengannya memiliki pengaruh dalam memahami isi materi mata kuliah PAI. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendekatan baru untuk mata kuliah PAI yang berbasis bahasa Arab, yaitu proses penerjemaahan istilah-istilah bahasa Arab pada setiap materi yang terdapat pada mata kuliah PAI tersebut sehingga dapat membantu pemahaman para mahasiswa.

Kemudian setelah itu, agar lebih memperluas pemahaman para mahasiswa terhadap mata kuliah PAI ini, maka penulis mencoba membuat sebuah konsep pembelajaran baru dalam mata kuliah ini yaitu penerjemahan istilah bahasa arab dengan pendekatan berfikir filosofis yang berpijak kepada Knowledge Or Certainty atau dalam kata lain bagaimana penguasaan bahasa arab dengan cara pendekatan berfikir pengetahuan atau kepastian untuk lebih mengetahui pemahaman para mahasiswa terhadap mata kuliah PAI yang dimana hal ini termasuk kedalam perkembangan mutakhir metodologi pengajaran bahasa.

PEMBAHASAN

Banyak sekali kosa kata dalam Bahasa Indonesia yang memiliki persamaan baik dari segi kata (*lafadz*) dan dari segi maknanya. Baik dikarenakan bahasa arab sebagai ‘bahasa agama’ yang tidak ada atau tidak bisa dirubah dengan kosa kata lain dalam Bahasa Indonesia seperti kata ‘Sholat’, ‘Zakat’, ‘Haji’, dan yang lainnya, atau dikarenakan karakteristik bahasa itu sendiri yang selalu dinamis.

Hal senada dari pernyataan diatas adalah seperti yang ditulis oleh Dr, Dihyaton masqon dalam sebuah jurnal nasionalnya yang berjudul "اللغة العربية ودورها الفعال في صياغة الحركة العلمية" mengatakan bahwa : “Bahasa Arab adalah bahasa budaya, pemikiran dan keyakinan, yang akhirnya berkembang menjadi bahasa agama dan bahasa ilmu pengetahuan secara luas disebabkan bahasa Arab juga termasuk bahasa Alquran, yang menyampaikan kepada seluruh manusia untuk berpikir lebih dalam lagi dari nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ada didalamnya. Oleh karena itu lah terdapat keterikatan antara bahasa Arab dengan pendidikan Agama Islam.¹

Kemudian Drs. H. Abd. Halim Soebahar, MA dalam menuliskan dalam bukunya bahwa :

Dari sudut pandang bahasa, pendidikan agama Islam tentu saja berasal dari khazanah istilah bahasa Arab yang diterjemahkan, mengingat dalam bahasa itulah ajaran Islam diturunkan. Menurut yang tersirat dalam Al-Quran dan Al-Hadits, dua sumber utama ajaran Islam, istilah yang dipergunakan dan dianggapnya relevan sebagai menggambarkan konsep dan aktivitas pendidikan Islam itu ada tiga, masing-masing : *at-Tarbiyah*, *at-Ta’liim* dan *at-Ta’diib*²

Dari penjelasan di atas sudah sangat jelas bahwa peran bahasa Arab di dalam menerjemahkan istilah-istilah bahasa Arab dalam mata kuliah PAI sangat besar sekali, terutama untuk memahami mata kuliah PAI itu sendiri. Oleh sebab itu, sebagai salah satu perkembangan mutakhir dalam pembelajaran bahasa arab, penulis membuat sebuah gagasan penerjemahan istilah bahasa arab dengan metode pendekatan berfikir *knowledge or certainty* dalam memahami materi kuliah PAI.

Penelitian terdahulu

Pada saat penelitian ini disusun, penulis belum menemukan sebuah penelitian yang serupa dengan gagasan ini, yaitu pengaruh penerjemahan bahasa Arab terhadap pemahaman terhadap mata

¹ Dihyaton Masqon, "اللغة العربية ودورها الفعال في صياغة الحركة العلمية" dalam *Tsaqafah*, Vol 2, Nomor 2, (Gontor: Institut Studi Islam Darussalam, 2006), 338.

² Abdul Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002),. 1-2

kuliah PAI ini, namun setelah ditelusuri dari beberapa data, penulis menemukan salah satu penelitian yang menurut penulis dianggap relevan dengan penelitian ini.

Diantara beberapa penelitian itu adalah, penelitian Dedi Mustofa yang berjudul: “Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Pengusaan *Khat* Dan Perilaku Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo”. Kemudian Khafid Pamudi juga membuat sebuah penelitian yang berjudul : “Pengaruh Pelaksanaan Praktek Muhadasah Pagi Terhadap Prestasi Belajar Pai (Materi Al-Quran Hadits) Siswa Di Smp Plus Ar-Rahmat Bojonegoro).

Berdasarkan hasil penelusuran di atas, penulis mengambil judul penelitian yang akan diteliti. Karena dari hasil penelitian terdahulu, semua judul di atas belum membahas tentang pengaruh penerjemahan istilah-istilah bahasa Arab dalam materi PAI dalam memahami mata kuliah PAI itu sendiri di perguruan tinggi.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian korelasi atau korelasional, yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi. Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.³

Penelitian korelasional dilakukan dalam berbagai bidang diantaranya pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Penelitian ini hanya terbatas pada panafsiran hubungan antar variabel saja tidak sampai pada hubungan kausalitas, tetapi penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dijadikan penelitian selanjutnya seperti penelitian eksperimen⁴. Menurut Sukardi penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik penting untuk para peneliti yang hendak menggunakannya. Tiga karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen.

³Witri Annisa, “Metode Penelitian Koresional”, *Makalah* 2010

⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009). 38

2. Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyata.
3. Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.

Peran Bahasa Arab dalam Menerjemahkan Istilah-istilah Bahasa Arab dalam Mata Kuliah PAI

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat besar sekali dalam proses memahami teks-teks keagamaan yang berbahasa Arab. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa Al-Quran dan al-Hadits yang merupakan sumber rujukan utama pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah berbahasa Arab. Hal ini sebagaimana Firman Allah *Subhanahu Wa ta'ala* **وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا**

*“Dan Demikian Kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab”*⁵

Ayat tersebut menjadi dalil bahwa kunci untuk memahami sumber agama Islam adalah dengan mempelajari bahasa Arab. Imam Ibnu Taimiyyah berkata : Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa mempelajari dan mengajarkan bahasa Arab merupakan *Fardhu Kifayah*, sebab bahasa Arab merupakan bagian dari Agama Islam sedangkan memahami Al-quran dan As-Sunnah adalah wajib dan tidak mungkin dapat dipahami kecuali dengan mengetahui bahasa Arab.⁶

Bahasa Arab dan Al-Quran adalah dua hal yang sangat penting dan saling berhubungan. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Quran, mempelajari Al-Qur'an berarti juga mempelajari bagian dari ilmu bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi antar manusia baik formal maupun nonformal, akademik maupun non akademik, juga sebagai alat komunikasi manusia kepada Tuhannya, yang diwujudkan sebagai bahasa *Kalam Allah SWT* dalam Al-Quran, bentuk bacaan di dalam shalat, do'a, dan dzikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Muin tentang alasan mempelajari bahasa arab, adalah: *Pertama*, karena sebagai bahasa komunikasi yang harus dipelajari ketika ingin bersosialisasi dengan pemakai bahasa tersebut. *Kedua*, karena sebagai bahasa agama yang mengharuskan para pemeluknya mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan ibadahnya, sebab kitab sucinya

⁵Al-Quran Surat Thaha (20);113

⁶Miftah Wangsadanureja, “تطبيق تعليم ترجمة القرآني تعليم حفظ القرآن فهمه”, *Tesis Magister*, (Bandung: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, 2015), 1.

berbahasa Arab. Dalam surah Yusuf ayat 2 menyatakan dalam firmanNya: “*Sesungguhnya Kami menurunkannya al-Qur’an dengan bahasa Arab, agar kamu memahaminya*”⁷

Al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam menggunakan bahasa Arab dan tentu mereka sebagai umat Islam harus membaca dan memahami Al-Qur’an tersebut. Ganjaran pahala pun ditawarkan kepada mereka yang membacanya karena sebagai ibadah. Umat Islam dianjurkan untuk menelaah isi Al-Qur’an karena berisi tentang perintah dan laranganNya, anjuran dan kebolehanNya, hukum-hukum syari’ah, serta ajaran-ajaran universal lainnya.⁸ Sedangkan sudah menjadi kesepakatan bersama bahwa isi dari Al-quran dan hadits Nabi *Shalallohu Ala’aihi wassalam* yang berbahasa Arab juga merupakan sumber utama dari pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Allah *Subhanahu Wata’la* memilih bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci-Nya bukan semata-mata karena masyarakat tempat Nabi Muhammad *Shalallohu Ala’aihi wassalam* ditugasi sebagai Rasul adalah masyarakat yang berbahasa Arab (*bi lisân qawmihi*) melainkan juga karena bahasa Arab dipandang mampu dan laik untuk mewartakan dan mengekspresikan pesan-pesan Ilahi yang abadi (*eternal*) dan universal. Bila kemudian bahasa Arab menjadi bahasa lebih dari 22 negara di kawasan Timur Tengah dan sebagian benua Afrika, lalu menjadi bahasa resmi sekaligus bahasa internasional yang digunakan sebagai bahasa kerja di PBB, maka faktor utamanya, selain turut terpelihara bersamaan dengan “garansi dan proteks Ilahi” mengenai pemeliharaan Al-Qur’an tersebut adalah *elan vital* (semangat juang, daya dorong) dan motivasi religius umat Islam untuk memahami pesan-pesan Ilahi dan Tradisi (*Sunnah*) Nabi saw. Di samping itu, tentu saja umat Islam mendapati bahasa Arab tampil sangat elegan, leksibel, dan bernilai sastra tinggi dalam mentransmisikan berbagai karya intelektual muslim dalam bentuk teks-teks, baik buku maupun manuskrip, yang hingga kini masih menjadi bahan kajian dan sumber inspirasi pemikiran Islam yang sangat berharga.⁹

Dalam konteks ini, dapat ditegaskan bahwa bahasa Arab mempunyai posisi sangat penting dan strategis dalam pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, bahkan dalam

⁷Ade Destri Deviana, “Studi Korelasi Prestasi Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Pembelajaran Baca al-Quran dan Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin”, dalam *Pusat Penelitian Ilmiah*, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2015) 2.

⁸Ade Destri Deviana, “Studi Korelasi” 20.

⁹Muhbib Abdul Wahab, “Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam” dalam *Arabiyat*, Vol. 1, Nomor 1, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta, 2014), 3.

pengembangan peradaban Islam. Menarik dicermati bahwa sebagian besar karya intelektual muslim yang non-Arab (tidak berkebangsaan Arab), seperti Sîbawaih (w. 180 H), al-Fârabî (w. 339 H), Ibn Sînâ (w. 428 H), Ibn Miskawaih (932-1030 M), al-Ghazâlî (w. 1111 M), dan lain sebagainya ditulis dalam bahasa Arab, karena pada waktu itu bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, bahasa Arab bukan semata-mata bahasa komunikasi harian antar penuturnya, melainkan bahasa ilmu pengetahuan yang mampu mewartakan dan mentransmisikan wacana pemikiran dan karya-karya keilmuan.¹⁰

Oleh karena itu, beberapa lembaga pendidikan tinggi memasukkan bahasa Arab ke dalam mata kuliah pengembangan PAI, seperti yang dilakukan pada departemen pendidikan bahasa Arab di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung yang mengembangkan dan membekali disiplin ilmu kependidikan bahasa Arab bagi para mahasiswanya, dengan disiplin ilmu tersebut, lulusan memiliki kompetensi untuk menjadi tenaga pendidikan bahasa Arab dan sekaligus memiliki kompetensi ilmu pendidikan agama Islam. Hal tersebut dimiliki mahasiswa dan alumni karena kurikulum Departemen Pendidikan Bahasa Arab dilengkapi dengan Mata Kuliah Perluasan dan Pendalaman (MKPP) yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.¹¹

Begitu pula di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, tempat penelitian penulis pun memasukkan mata kuliah Bahasa Arab menjadi mata kuliah yang harus diikuti oleh para mahasiswanya, bahkan Bahasa Arab mendapatkan perhatian khusus untuk menunjang para calon sarjana Agama ini.

Dari penjelasan di atas sudah sangat jelas bahwa peran bahasa Arab di dalam menerjemahkan istilah-istilah bahasa Arab dalam mata kuliah PAI sangat besar sekali, terutama untuk memahami mata kuliah PAI itu sendiri.

Pendekatan Berfikir *Knowledge Or Certainty* dalam Strategi Memahami Mata Kuliah PAI Berbasis Bahasa Arab

Dalam *New Scientist* salah satu majalah bulanan di Amerika, edisi april 2017 penulis menemukan sebuah makna tentang *knowledge*. Disebutkan bahwa: “*Knowledge is a slippery*

¹⁰Muhib Abdul Wahab, “Peran Bahasa...” 4

¹¹<http://arab.upi.edu/>, Departemen Pendidikan Bahasa

concept: what we know, how we know we know it, what we know others know, what others know of what we know, how what we or they know differs from what we just believe."¹²

Meski *knowladge* sebuah konsep yang akan mengelincirkan, pada intinya konsep ini adalah sebuah konsep yang ingin mengungkapkan sebuah keingintahuan sebab salah satu sifat manusia adalah ingin tahu tentang banyak hal. Keingintahuan manusia tidak terbatas pada dirinya, tetapi ingin tahu tentang lingkungan sekitar, bahkan ingin tahu tentang perkembangan ke arah dunia luar yang tidak dibatasi oleh peradaban. Semua manusia di dunia ini punya rasa ingin tahu walaupun variasinya berbeda-beda. Keingintahuan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam sekitarnya dapat bersifat sederhana dan juga dapat bersifat kompleks. Keingintahuan yang bersifat sederhana didasari dengan ingin tahu tentang apa (ontologi), sedangkan ingin tahu yang bersifat kompleks meliputi bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi dan mengapa peristiwa itu terjadi (epistemologi), serta untuk apa peristiwa tersebut dipelajari (aksiologi).¹³ Oleh karena itu, sebelum mempelajari materi-materi PAI yang terdapat istilah-istilah bahasa arab harus diketahui secara mendalam oleh peserta didik sehingga mereka akan memiliki kepastian di dalam memahami materi PAI tersebut.

Pembatasan Pendekatan Berfikir *Knowledge Or Certainty* dalam Strategi Memahami Mata Kuliah PAI

Untuk memudahkan *penelitian* terkait perkembangan pendidikan PAI di sekolah tinggi berbasis penerjemahan istilah-istilah bahasa Arab dengan pendekatan berfikir *knowledge or certainty* ini, maka akan dibatasi dengan tiga aspek dasar dari knowledge itu sendiri, yaitu penerjemahan istilah bahasa arab ditinjau dari sisi ontologi, epistemologi dan aksiologinya.

Sebagai contoh dalam menerapkan pendekatan berfikir ini tentu sangat erat hubungannya dengan silabus materi ajar yang sudah ada pada mata kuliah PAI itu sendiri, namun perlu dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan. Maka disini penulis membuat rancangan silabus Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan analisis kebutuhan yang berbasis kepada penerjemahan istilah-istilah bahasa Arab untuk jenjang perguruan tinggi.

¹² "What Is Knowledge?", *New Scientist*, WEEKLY April 1 - 7, 2017

¹³ Edi Puryanto dan Asep Supriyana, *Ilmu Pengetahuan atau Kepastian*. Retorika Knowledge or Certainty.htm Diambil pada hari rabu, 08 Maret 2017 pukul 11.27 WIB

Rancangan Silabus Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Penerjemaahan Istilah-Istilah Bahasa Arab di Sekolah Tinggi

Dalam Penelitian ini, tentunya penulis tidak akan secara rinci menuliskan rancangan baru silabus mata kuliah PAI yang telah penulis susun, akan tetapi akan ditampilkan beberapa contoh saja seperti dibawah ini :

Topik Pembahasan	: Manusia dalam Perspektif Islam
Pertemuan	: Pertama
Kompetensi Dasar	: Menganalisis makna manusia dan hubungannya dengan Agama

Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab: Mahasiswa membaca firman Allah swt dalam al-Quran surat At-Tiin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Keterampilan Menerjemah Istilah-istilah Bahasa Arab: Menerjemahkan surat At-Tin ayat ke 4

Tujuan : Mahasiswa dapat mengetahui makna ontologi Manusia dalam istilah bahasa Arab yaitu Al-Insaan yang memiliki akar kata yang sama dengan An-Nisyaanu yang artinya lupa. Jadi secara epistemologi nya bahwa manusia memiliki kekurangan seperti lupa, maka ditinjau dari makna aksiologinya manusia harus senantiasa selalu diingatkan dan ditunjukkan kepada jalan kebaikan.

HASIL

Untuk menguji coba gagasan yang penulis sodorkan, maka penulis mengadakan penelitian sederhana terhadap 24 mahasiswa yang berada di pondok pesantren al-Ghorowi Bogor. Pondok pesantren ini salah satu program khusus penerima beasiswa yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Bogor.

Setelah mengadakan tes dan hal lainnya dalam menunjang penelitian ini yang menggunakan metodologi korelasional terdapat beberapa data sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh bahasa Arab terhadap pemahaman PAI maka penulis membuat sebuah tes tulis PAI yang berbasis terjemah istilah bahasa Arab disertai dengan pendekatan

berfikir *Knowledge or Certainty* sebagai salah satu pendekatan filsafat. Nilai penerjemahan bahasa Arab sebagai variabel pertama atau X1 juga dapat digunakan sebagai data uji t hitung, sedangkan pemahaman PAI sebagai variabel bebas atau Y, kemudian akan dikontrol dengan pendekatan berfikir *knowledge or certainty* sebagai X2 nya.

2. Kemudian setelah dihitung dengan menggunakan sistem statistik, terdapat data sebagai berikut :

a) Uji T dan uji signifikansi Koefisien persamaan regresi

Tabel 2. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.516	.738		6.117	.000
	X1	.104	.028	1.304	3.737	.001
	X2	-.048	.028	-.601	-1.723	.100

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel *coefficients*, pada kolom B diperoleh konstanta $b_0 = 4,516$ koefisien regresi $b_1 = 0,104$, dan $b_2 = -0,048$. Sehingga persamaan regresi linear ganda adalah $\hat{Y} = 4,516 + 0,104 X_1 + 0,048 X_2$

Hipotesis: $H_0: \beta_1 \leq 0$ vs $H_1 : \beta_1 > 0$ dan $H_0 : \beta_2 \leq 0$ vs $H_1 : \beta_2 > 0$. Dari hasil analisis seperti yang disarikan pada tabel menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel X₁ yaitu $t_{hit} = 3,737$ dan $p\text{-value} = 0,01/2 = 0,005 < 0,05$ (uji pihak kanan), atau H₀ ditolak, yang bermakna : **Bahasa Arab berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah PAI.**

Selanjutnya harga statistik untuk koefisien variabel X₂ yaitu $t_{hit} = -1.723$ dan $p\text{-value} = 1,00/2 = 0,5 > 0,05$ (uji pihak kanan), atau H₀ diterima, yang bermakna :

Pendekatan berfikir *knowledge or Certainty* tidak berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah PAI.

b) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

Hipotesis statistik :

$$H_0: P_{y.12} \leq 0$$

$$H_1 : P_{y.12} > 0$$

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda diperoleh dari tabel model *summary*. Pada kolom kedua bahwa koefisien korelasi ganda ($R_{y.12}$) = 0,785 dan F_{hit} (F_{change}) = 16.881, serta p-value = 0,000 < 0,05 atau H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi ganda antara X1 dan X2 dengan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan Koefisien determinasi ditunjukkan oleh R Square = 0,617, yang mengandung makna bahwa 61,7% variabelitas variabel Pemahaman Mahasiswa terhadap PAI dapat dijelaskan oleh kompetensi (X1) dan kompensasi (X2), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh bahasa arab dengan pendekatan berfikir *knowledge or Certainty* secara bersama-sama terhadap pemahaman pada mata kuliah PAI sebesar 61,7%.

c) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial

C.1. Korelasi antara X₁ dan Y dengan mengontrol pengaruh X₂ ($r_{y.12}$)

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.785 ^a	.617	.580	.588	.617	16.881	2	21	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari hasil analisis pada tabel di atas diperoleh $(r_{y.12}) = 0,632$ dan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi antara X1 dan Y dengan mengontrol Variabel X2 adalah signifikan.

C.2. Korelasi antara X2 dan Y dengan mengontrol pengaruh X1($r_{y.12}$)

Dari hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh $(r_{y.12}) = -0,352$ dan $p\text{-value} = 0,050 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian koefisien korelasi antara X2 dan Y dengan mengontrol variable X1 adalah signifikan.

KESIMPULAN

Mata kuliah PAI menjadi salah satu mata kuliah yang harus diselenggarakan disetiap perguruan tinggi, sebagai amanat undang-undang dasar RI yang membahas tentang sistem pendidikan nasional. Kemudian sejalan dengan hal tersebut, Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim maka pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi terdapat hambatan dalam memahami materi- materi yang terdapat dalam mata kuliah PAI tersebut, terutama dalam memahami istilah-istilah yang berbahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendekatan baru untuk mata kuliah PAI yang berbasis bahasa Arab, yaitu proses penerjemahan istilah-istilah bahasa Arab pada setiap materi yang terdapat pada mata kuliah PAI tersebut.

Kemudian setelah itu, agar lebih memperluas pemahaman para mahasiswa terhadap mata kuliah PAI ini, maka penulis mencoba membuat sebuah konsep pembelajaran baru dalam mata kuliah ini dengan cara pendekatan berfikir filosofis yaitu berpijak kepada *Knowledge Or Certainty* atau dalam kata lain bagaimana penguasaan bahasa Arab dengan cara pendekatan berfikir pengetahuan dan kepastian lebih memantapkan pemahaman para mahasiswa terhadap mata kuliah PAI.

Setelah hasil penelitian terdapat data bahwa, dalam uji T : Bahasa Arab berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah PAI sedangkan pendekatan berfikir filosofis *knowledge or certainty* tidak memiliki pengaruh positif. Akan tetapi dari segi signifikansi, pemahaman bahasa arab dengan penerjemahan istilah-istilah bahasa Arab disertai dengan

pendekatan berfikir *knowledge or certainty* keduanya secara signifikan menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap mata kuliah PAI sebesar 61,7 %.

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran PAI sebagai bentuk penerapan transdisiplin ilmu dalam sistem pembelajaran kita. Salah satu pendekatan tersebut adalah dengan pendekatan bahasa Arab yang dikembangkan dengan berbagai cara pendekatan ilmu pengetahuan, salah satunya dengan pendekatan berfikir filosofis, *knowledge or certainty*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Muhib. (2014). *Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam dalam Arabiyat*, Vol. 1, Nomor 1. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Arikunto, S. P. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ainin, M. P. (2007). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Pasuruan: Hilal Pustaka.
- Deviana, Ade Destri. (2015). *Studi Korelasi Prestasi Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Pembelajaran Baca al-Quran dan Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin*, Pusat Penelitian Ilmiah, Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari.
- Emzir, P. D. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres
- Hasan, S.Hamid. (2007&. *Transdisciplinarity dalam Pendidikan dengan Referensi Khusus pada Kurikulum*. Makalah yang disajikan dalam Seminar tentang Transdisciplinarity, di Univeristas Negeri Jakarta.
- Haekal, Muhammad. 2002. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: Litera Antar Nusa. Hlm 543
- Kadir. (2016). *Statistika Terapan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Masqon, Dihyatun. (2006). "اللغة العربية و دورها الفعال في صياغة الحراكة العلمية" dalam Jurnal Tsaqofah Volume 2, Nomor 2. Gontor: Institut Studi Islam Darusalam Gontor.
- Nasution, Harun. (1988). *Klasifikasi Ilmu dan Tradisi Penelitian Islam: Sebuah Perspektif*, dalam: Mastuhu dan Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam, Tinjauan Antar Disiplin Ilmu*, Bandung: Nuansa
- Rachmat, Aceng. (2011). *Filsafat Ilmu lanjutan*. Prenadamedia Group: Jakarta
- Soebahar, Abdul Halim. (2002) *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Surwanto. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Semiawan, Conny. 2008. *Panorama Filsafat Ilmu*. Bandung: Teraju Mizan
- Yaya, Suryana, Y., & Priatna, T. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tsabita.
- Wangsadanureja, Miftah. (2015). "تطبيق تعليم ترجمة القرآني تعليم حفظ القرآني فهمه". *Tesis Magister*, Bandung: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati.

